

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Meningkatnya volume sampah di Surakarta telah menimbulkan masalah yang kompleks dalam pengelolaan sampah. Untuk itu dibutuhkan strategi yang efektif untuk mereduksi volume sampah sejak dari sumbernya, terutama sampah domestik, di mana setiap rumah tangga berperan penting di dalamnya. Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam (UU Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah).

Satu orang penduduk di Kota Surakarta rata-rata membuang sampah sebesar 0,5 kg sampah/hari. Dengan jumlah penduduk 550.000 jiwa, rata-rata jumlah sampah kota yang dihasilkan dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebanyak 275 ton/hari (Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Surakarta tahun 2009).

Luas lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo adalah 17 Ha (2 Ha untuk kantor dan peralatan dan 15 Ha untuk lahan *open dumping* (penumpukan terbuka)). Usia teknis TPA diperkirakan selama 15 tahun (mulai tahun 1990). Saat sekarang sudah di luar perhitungan semula (*over load*) sehingga perlu dicarikan upaya-upaya baru untuk menangani sampah. Sumber sampah di

kota Surakarta paling banyak adalah sampah perumahan dengan persentase 58% (Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Surakarta tahun 2009).

Pada tahun 2008 rata-rata per hari volume sampah TPA Putri Cempo adalah 220.530 kg, pada tahun 2009 mengalami peningkatan volume sampah yang berjumlah 227.499 kg dan pada tahun 2010 volume sampah juga mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata per hari 250.964 kg. Peningkatan jumlah volume sampah ini dapat meningkat terus menerus jika tidak dikelola dengan baik.

Pada tahun 2009 tercatat jumlah penduduk terbanyak se-Surakarta terdapat pada Kecamatan Banjarsari, tepatnya Kelurahan Kadipiro. Jumlah penduduk Kelurahan Kadipiro tercatat sebanyak 49.072 jiwa (Badan Pusat Statistik kota Surakarta), dan pada tahun 2011 laporan bulan Agustus telah terjadi peningkatan jumlah penduduk menjadi 51.083 jiwa. Jika mengacu pada 1 (satu) orang penduduk di Surakarta rata-rata membuang sampah sebesar 0,5 kg sampah setiap hari, maka dengan jumlah penduduk 51.083 jiwa, Kelurahan Kadipiro sangatlah berpengaruh dalam menyumbang jumlah volume sampah ke TPA Putri Cempo, yaitu menyumbang 25541,5 kg/hari.

Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan (UU Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Sampah pasal 12 ayat 1). Di dalam PERDA No 2 tahun 2006 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup pasal 18 ayat 1 mewajibkan setiap orang melakukan upaya-upaya untuk mengurangi produksi sampah rumah tangganya.

Peran serta masyarakat dapat dilakukan melalui upaya-upaya untuk penggunaan kembali (*reuse*), daur ulang (*recycle*) dan pengurangan produk sampah (*reduce*). Kemudian pada ayat 2 mewajibkan setiap orang menangani sampah yang dihasilkannya dengan cara yang sesuai dengan pedoman yang ditetapkan Pemerintah Daerah.

Menurut Nuryanto, masalah sampah akan terus menjadi benang kusut jika warga masyarakat yang menjadi “produsen” sampah hanya mengharapkan penyelesaian dari pemerintah. Setiap masyarakat, setiap rumah tangga, dan setiap individu harus mulai sadar untuk mengelola sampahnya masing-masing. Agar pengelolaan sampah berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap kegiatan pengelolaan sampah harus mengikuti filosofi pengelolaan sampah. Filosofi pengelolaan sampah adalah bahwa semakin sedikit dan semakin dekat sampah dikelola dari sumbernya, maka pengelolaannya akan menjadi lebih mudah dan baik, serta lingkungan yang terkena dampak juga semakin sedikit. Salah satu cara paling efektif dalam mengelola sampah adalah dengan menjadikannya kompos. Namun, saat ini kesadaran masyarakat untuk membuat kompos masih kurang.

Perumahan Gebang merupakan perumahan yang terletak di wilayah Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Kelurahan Kadipiro adalah kelurahan yang jumlah penduduknya paling banyak se-Surakarta. Di Perumahan Gebang sendiri setiap rumah memiliki tempat sampah masing-masing yang ada di depan rumah. Sistem pengelolaan sampah di Perumahan Gebang hanyalah sebatas kumpul, angkut dan buang. Sampah-sampah di Perumahan

Gebang dikumpulkan dan diangkut oleh petugas kebersihan setempat dan kemudian dibuang ke TPA Putri Cempo. Di Perumahan Gebang sendiri hanya ada beberapa warga masyarakat saja yang melakukan pengelolaan sampah dengan cara pemilahan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap antara sebelum dan setelah penyuluhan manajemen sampah di Perumahan Gebang, Kelurahan Kadipiro, Kota Surakarta”.

B. Rumusan masalah

Apakah ada perbedaan pengetahuan, persepsi, dan sikap antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan manajemen sampah di Perumahan Gebang, Kelurahan Kadipiro, Kota Surakarta?

C. Tujuan

1. Mengetahui perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah penyuluhan manajemen sampah di Perumahan Gebang, Kelurahan Kadipiro, Kota Surakarta.
2. Mengetahui perbedaan persepsi antara sebelum dan setelah penyuluhan manajemen sampah di Perumahan Gebang, Kelurahan Kadipiro, Kota Surakarta.

3. Mengetahui perbedaan sikap antara sebelum dan setelah penyuluhan manajemen sampah di Perumahan Gebang, Kelurahan Kadipiro, Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surakarta

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Perbedaan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap antara sebelum dan setelah penyuluhan manajemen sampah.

2. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan wawasan masyarakat mengenai manajemen sampah meningkat.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.